



JIGE 5 (3) (2024) 2406-2412

JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION

ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/jige

DOI: <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.xxx>

Supervisi Kompetensi Guru dalam Pelatihan pada Merdeka Mengajar di SDN Sungai Gampa Asahi Kabupaten Barito Kuala

Muhammad Yuliansyah^{1*}, Kasypul Anwar¹

¹Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan M A B, Indonesia

*Corresponding author email: m.yuliansyah@yahoo.com

Article Info

Article history:

Received September 08, 2024
Approved September 30, 2024

Keywords:

Independent
Supervision,
Competence

Teaching,
Teacher

ABSTRACT

Teacher Professional Competence mentioned in the regulation of the National Education Standards Agency (BSNP) is to develop teacher and lecturer competency standards, because this body has the authority to develop teacher and lecturer competency standards whose results are determined by Ministerial Regulation, however, it can be observed the opinion of Sagala 2013 which says "competence is rational behaviour in order to achieve the required goals in accordance with the expected conditions. so that teachers are accused of being the source of the deterioration of the quality of education in Indonesia, the problem of educator competence is indeed one of the factors that can have a significant effect on the quality of education. Educator competencies cover various aspects, including understanding of subject matter, teaching skills, abilities.

ABSTRAK

Kompetensi Profesional Guru yang disebutkan dalam peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen, karena badan inilah yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen yang hasilnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri, namun demikian dapat dicermati pendapat Sagala 2013 yang mengatakan "kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. sehingga guru dituding menjadi sumber terpuruknya mutu Pendidikan di Indonesia, Permasalahan kompetensi pendidik memang merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Kompetensi pendidik mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman terhadap materi pelajaran, keterampilan mengajar, kemampuan.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Yuliansyah, M., Anwar, K. (2024). Supervisi Kompetensi Guru dalam Pelatihan pada Merdeka Mengajar di SDN Sungai Gampa Asahi Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(3), 2406-2412. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3397>

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bab I pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Guru adalah sebagai ujung tombak dalam pendidikan. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan keteladanan di sekolah, di masyarakat dan di dalam keluarga. (Fathurrohman, P., & Suryana, A. 2012) . Sebagai tugas operasionalnya guru sebagai pemimpin, administrator, edukator, desainer dan konselor sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, mengevaluasi, dan menganalisa melainkan juga harus memperhatikan, bagaimana budaya sekolah dan metode apa yang dipilih dalam menyampaikan materi pembelajaran juga bagaimana menghadapi permasalahan diselesaikan secara psikologis dan edukatif (Alhan, K., dkk., 2024). Begitu pentingnya peranan guru dalam menentukan keberhasilan pendidikan, untuk itu seorang guru harus memiliki disiplin yang tinggi terhadap tugas yang diembannya sebagaimana yang telah diamanatkan untuk pegawai negeri sipil sebagai abdi negara.

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru, dua di antaranya dinilai masih menjadi problem serius dan krusial di kalangan guru, yakni kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dari aspek kompetensi pedagogik, misalnya, guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, baik dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dari aspek kompetensi profesional, banyak guru yang dianggap masih gagap dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Hal ini dipertegas lagi jika harus merujuk pada (Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019) tentang Standar Akademik dan Kompetensi, maka rendahnya penguasaan guru atas kompetensi pedagogik mengungkapkan bahwa guru tidak cukup kompeten atas sejumlah subkompetensi berikut: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang yang diampu; (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Di pihak lain, rendahnya penguasaan guru atas kompetensi profesional mengungkapkan bahwa guru masih lemah dan tidak cukup kompeten atas sejumlah subkompetensi berikut: (1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang ilmu yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

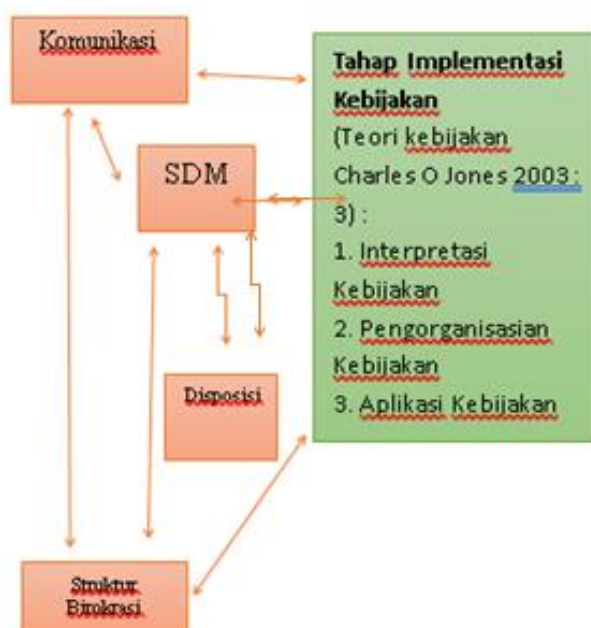
Lebih jauh disampaikan bahwa kompetensi pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata. (Suprihatiningrum 2013) mengemukakan bahwa “guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mengajar, memotivasi siswa, membuat model instruksional, mengelola kelas, berkomunikasi,

merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi”. Semua kompetensi tersebut mendukung keberhasilan guru dalam mengajar serta tercapainya suatu tujuan dari suatu proses belajar mengajar yang dikelola guru secara professional. (Ilyas 2022.)

Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri yang bisa diaplikasikan, yakni Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Berikut penjelasan dari masing-masing pilihan Febiyanti. (2023)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan alur konsep dalam penelitian ini dengan memperhatikan berbagai hal yang dilakukan oleh peneliti, meliputi *Pertama* Pola Komunikasi (William Wiersma, 1986). Karena dalam penelitian ini dalam penggalan data lebih banyak mengandalkan wawancara sehingga komunikasi yang baik dan terpola dapat membantu menggali data baik dengan kepala Sekolah, khususnya kepala sekolah SDN Sungai Gampa Asahi, begitu juga dengan dewan guru yang perlu diposisikan sebagai subjek penelitian (Direktorat Sekolah Dasar Alfabeta. 2021). sebagai sumber data yang dapat membantu mengungkap segala temuan yang berujung pada keberhasilan, ketuntasan dan kebenaran dari hasil penelitian, terutama dalam peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka berdasarkan pemahaman konsep yang mereka ambil dari pelatihan mandiri baik dengan metode Diskusi terbimbing pada SDN Sungai Gampa Asahi, maupun metode workshop pada Penyusunan Instrumen Penelitian juga merupakan hal yang sangat penting karena dijadikan sebagai pendokumentasian dalam penelitian, Begitu juga dengan memperhatikan sumber daya dengan tingkat kemampuan pemahaman terhadap kegiatan penelitian, serta perlunya pengambilan dokumentasi secara menyeluruh pada tahap observasi agar data yang diambil adalah data primer yang terakhir yang akurat untuk memudahkan dalam pengolahan data yang dimiliki baik SDN Sungai Gampa Asahi maupun Alur Berpikir Kerangka berpikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan siklus 1

Berbekal dari dua kali pertemuan pada siklus 1 dan dengan refleksi dari diskusi dengan observer beserta guru sebagai peserta latihan maka pertemuan ketiga pada siklus kedua ini akan diperbaiki berbagai masukan. Penggunaan pulsa atau data yang digunakan adalah pulsa atau data milik sekolah dengan wifi terpusat yang dipergunakan untuk pelatihan, (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. 2005). rekomendasi kedua yang dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus 1 adalah penggunaan power point untuk membuat karya nyata pada pertemuan ke empat.

Penggunaan Platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar (Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T.2023).

Kebutuhan akan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas saat ini menjadi tuntutan bagi setiap negara untuk memperjuangkan peradaban bangsanya. Sehingga dalam rangka ini, diciptakanlah sebuah platform khusus bagi guru mengembangkan potensi dan kemampuan guru.

Dengan judul penelitian Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) (Desi Aulia, Irda Murni dan Desyandri, 2023) Guru merupakan pendidik profesional yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan ilmu kepada siswanya, mendidik, mengarahkan, dan melatih mereka agar berkembang secara optimal. Di era yang semakin maju ini, Penggunaan power point untuk keseragaman dan kemudahan dalam membuat karya nyata serta pembimbingan dalam melaksanakan diskusi karena salah satu kelebihan power point selain membuat pdf dapat dibuat infografis dan dapat langsung disimpan dalam bentuk file video. Jadi power point dianggap sangat mewakili untuk pembuatan karya nyata pada pertemuan ke empat atau dalam pertemuan terakhir nanti. Pada pertemuan pertama siklus 2 atau pertemuan 3 dari seluruh rangkaian pelatihan mandiri dengan mengoptimalkan aplikasi PPM menggunakan diskusi terbimbing dilaksanakan dengan pemilihan tema sesuai petunjuk dari BPMP kalimantan Selatan yaitu topik profile pelajar pancasila, pada topik ini untuk modul kegiatan lebih banyak yaitu 8 modul (Kemdikbud-Ristekdikti. 2022). sehingga kemungkinan memerlukan waktu yang lebih Panjang, namun diusahakan untuk optimal dengan waktu yang tersedia. Kegiatan ini hanya menggunakan Handfhone smartfhone sebagai media pelatihan Diakhir pertemuan ke empat atau pertemuan 2 siklus 2 kembali dilakukan survey untuk mengetahui respon guru terhadap kegiatan pelatihan mandiri yang dilakukan dengan angket yang disebarakan kepada seluruh guru peserta pelayihan sebanyak 6 orang guru, berikut hasil survey respon guru:

Hasil Angket Respon Guru Siklus 2

Tabel 1. Respon Guru

Pernyataan	Persentase
Sangat setuju (SS)	88,9
Setuju (S)	11,1
Tidak Setuju (TS)	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0

Hasil respon guru terhadap pelaksanaan tindakan pelatihan mandiri dalam Optimalisasi fitur Platform merdeka mengajar menggunakan diskusi terbimbing berada pada level sangat setuju dengan 88,9%

Pembahasan

Untuk mengetahui Hasil secara umum yang dikeluarkan oleh Balai Penjamin Mutu Pendidikan (BPMP) Kalimantan Selatan melalui https://bpmpkalsel-pmm-dashboard71ttv1.streamlit.app/Detail_Capaian_PMM.

30300882 - SD NEGERI SUNGAI GAMPA 1 - Kab. Barito Kuala



Gambar 1. Implementasi PMM oleh SDN Sungai Gampa 1

Dari info grafis yang didapatkan website BPMP Kalimantan Selatan di atas didapatkan data SDN Sungai Gampa 1 memperoleh Nilai 85,70% dengan rincian Jumlah guru ada 7 belum login 1, sebenarnya yang belum login ini adalah salah satu guru yang sudah memasuki masa purna tugas namun data yang bersangkutan belum dieleminasi pada situs yang dimiliki BPMP Kalimantan selatan, karena yang bersangkutan sudah memasuki purna tugas atau pensiun pada bulan Maret 2022, sedangkan pada dapodik sudah dikeluarkan namun belum sincron antara dapodik dengan server yang dimiliki oleh BPMP Kalimantan Selatan.

Dari data 7 orang guru yang mengerjakan dan mengikuti pelatihan mandiri dalam Optimalisasi fitur Platform merdeka mengajar menggunakan diskusi terbimbing Dapat dibaca oleh server hanya 6 orang dengan kategori pelatihan sudah lulus postes dan lulus topik seluruhnya dengan capaian nilai 85,70%, seandainya pada server jumlah guru sincron dengan dapodik yang hanya 6 orang maka nilai yang di dapat adalah 100%.

Rekapitulasi penelitian

Siklus	Pertemuan	Aktivitas		Respon Guru	Pemantauan PMM
		Guru	Peneliti		
1	1	71,09	86,07	88,90	85,70
	2	84,17	86,36		
2	3	86,11	87,50	88,90	
	4	88,64	93,18		
Rata-rata		82,50	89,21	88,90	
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Setuju	Sangat Baik

Hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dengan 2 siklus diperoleh sumber data dan dengan digambarkan dalam grafik di atas dapat ditarik kesimpulan:

1. Aktivitas Guru 81,92 % Kategori Baik
2. Aktivitas Peneliti 89,21% Kategori sangat Baik
3. Respon Guru 88,90% Kategori Sangat Setuju

Hasil Pemanfaatan PMM 85,70% kategori Sangat Baik dan dapat melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan pada awal penelitian sebesar 80% dari batas peresentase yang ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan baik aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat dirangkum secara keseluruhan.

Dari data yang didapatkan dan hipoteses tindakan, penelitianpun diakhiri yang menjadi tujuan dari penelitian sudah tercapai dan dapat memanfaatkan penelitian tindakan Sekolah dengan sangat baik untuk tujuan peningkatan kemampuan aktivitas Kepala Sekolah sebagai peneliti, aktivitas guru, respon Guru dan hasil realtime pada website Pemanfaatan PMM BPMP Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfabet. Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak*, tersedia di: <https://dit.sd.kemdikbud.go.id/public/artikel/detail/kemendikbudluncurkan-program-sekolah-penggerak> diakses pada 30 Januari 2024 pukul 10.30 WIB
- Alhan, K., dkk. (2024). Analisis Diskriminan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Thawalid: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 67-78.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. (2018). *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Los Angels: SAGE Publications
- Desi Aulia, Irda Murni dan Desyandri. (2023). "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM)"
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2005). "Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14."
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama.
- Febiyanti, A. (2023). *Skripsi: Pengaruh Komunitas Belajar terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MGMP Matematika SMP Jakarta*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Febriani, Anisa Rizki. (2022). "3 Fungsi Utama Platform Merdeka Mengajar Bagi Para Guru, Apa Saja?" Tersedia di <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6153972/3-fungsi-utama-platformmerdeka-mengajar-bagi-para-guru-apa-saja> diakses pada 15 Januari 2024, pukul 21.40 WIB
- Ilyas. 2022. "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2(1): 34–40.
- Kemdikbud. 2022. "Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab." Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 1–50.
- Kemdikbud-Ristekdikti. (2022). "Buku Saku Platform Merdeka Mengajar." : 1–12.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. (2019). “*Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.*”
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). "*Platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar*".
- Pemerintah Indonesia. (2005). “*Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan (PP No. 19 Tahun 2005).*” Sekretariat Negara Indonesia (1): 1–95.
- Suprihatiningrum 2013, “*kompetensi pedagogik bagi guru*” Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Wiersma, William. (1986). *Research Methods In Education: An Introduction*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc